

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma interpretative adalah perspektif yang digunakan untuk memahami dan memberikan penjelasan tentang dunia sosial melalui sudut pandang partisipan yang tidak hanya memiliki satu sisi (Burrell, G., 1979). Model ini digunakan untuk mencari penjelasan peristiwa budaya dan sosial berdasarkan sudut pandang dan pengalaman subjek penelitian. Model interpretative memandang peristiwa sebagai sesuatu yang unik dan mempunyai arti khusus dalam memahami makna sosial.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pendeskrisian dan pengungkapan, serta uraian dan penjelasan fenomena (Muslimin, 2016: 33).

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk deskripsi dan dokumen. Oleh karena itu, pemanfaatan metodologi kualitatif dalam penelitian dapat memfasilitasi pengembangan penyelidikan yang lebih menyeluruh terhadap isu feminisme kekuasaan dalam music video *Le Sserafim : Fearless*.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang berupaya menjelaskan dan menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi dan dikaitkan dengan keadaan saat ini. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap penerimaan pesan feminisme kekuasaan oleh Putri Kampus UMM 2023 dalam Musik *Video Le Sserafim : Fearless*.

3.4 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember hingga bulan Maret 2024 di Kota Malang dilakukan secara luring dan daring dengan bantuan aplikasi

Google Meet. Dimana peneliti memilih Putri Kampus UMM 2022 sebagai subjeknya, sehingga penelitian ini dilakukan di Malang untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dan merata pada suatu wilayah. Grup Putri Kampus UMM 2022 memiliki akun media sosial di Instagram dan grup komunitasnya yang terbentuk di dalam WhatsApp.

3.5 Teknik Penentuan Subjek

Teknik penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Creswell (2015) mendefinisikan purposive sampling sebagai teknik yang digunakan untuk memilih subjek suatu penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus memilih subjek yang memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan fenomena tertentu bila diperlukan.

Adapun subjek sebanyak 5 orang yang merupakan anggota dari Putri Kampus 2022. Pemilihan subjek dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengakses 5 calon subjek yang akan dijadikan sebagai sumber bahan temuan peneliti. Kemudian, peneliti membuat beberapa kriteria yang diharapkan akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi terkait penelitian. Kriterianya sebagai berikut:

1. Subjek merupakan anggota dari Putri Kampus 2022 yang berjenis kelamin perempuan
2. Subjek telah menonton musik video Le Sserafim yang berjudul Fearless
3. Memiliki ketertarikan dengan dunia Kpop

Peneliti memilih subjek penelitian hanya Putri Kampus UMM dikarenakan sesuai dengan pesan yang diangkat mengenai feminisme yang berkaitan dengan gerakan gerakan yang dilakukan oleh perempuan. Putri Kampus UMM memiliki keterkaitan dengan nilai feminis yang memiliki jiwa berani, mandiri, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyampaikan pendapatnya dan mandiri dalam berperilaku. Putri Kampus menjadi delegasi untuk mewakili seluruh mahasiswa UMM khususnya perempuan sehingga bisa dikatakan sebagai “pemimpin”. Putri Kampus dipasangkan dengan Putra Kampus yang artinya juga

memiliki derajat sama antara laki-laki dan perempuan, jadi bisa dikatakan bahwa Putri Kampus memiliki sifat-sifat feminisme.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengkaji perilaku nonverbal adalah melalui penggunaan teknik observasi. (Sugiyono, 2018:229). Observasi melampaui individu untuk mencakup objek dan domain lainnya. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan tentang perilaku dan signifikansinya melalui kegiatan observasi. Dalam metode observasi, data yang dikumpulkan menjadi dua bentuk interaksi yakni percakapan dan interaksi untuk mendapatkan hasil data yang akurat. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang sistematis dalam mengamati ekspresi dari para subjek pada saat berjalannya wawancara. Pengamatan penting dilakukan untuk mendapatkan data yang sempurna.

3.6.2 Wawancara

Penulis telah melakukan wawancara pada subjek yang dianggap memenuhi syarat dan dapat memberikan bantuan dalam proses penelitian. Tujuan dari wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai penerimaan pesan feminisme kekuasaan oleh Putri Kampus UMM 2022 dalam video musik *Le Sserafim : Fearless*. Wawancara dilakukan secara luring dan daring.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan ketika melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan bersama subjek. Dokumentasi dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisa dokumen yang didapat berupa tulisan, gambar dan video. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan menampilkan kegiatan wawancara yang berkaitan dengan penelitian dalam musik video girl band *Le Sserafim*.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari wawancara akan disusun secara sistematis dan induktif. Penalaran induktif melibatkan pemeriksaan dan analisis hasil atau fakta

yang diperoleh, diikuti dengan perumusan hipotesis berdasarkan analisis tersebut. Metodologi analisis data dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan metode analisis resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Metode ini digunakan untuk memahami bagaimana subjek mengkonsepkan dan mendeskripsikan pesan feminisme kekuasaan dalam musik video *Le Sserafim*.

Dalam mengumpulkan data, peneliti harus berhati-hati dalam memilih informasi yang relevan dan objektif, serta memastikan bahwa informasi tersebut benar-benar diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Hasil dari pertanyaan yang diajukan kepada subjek, catatan, dan pengamatan yang telah dilakukan akan digunakan untuk menyusun pembahasan secara mendalam dan rinci.

Selama pengolahan data, subjek dalam analisis resepsi melakukan encoding dan decoding melalui berbagai interpretasi saat mereka menerima dan memproses pesan media. Kajian ini mencakup tiga posisi yang digunakan untuk memahami konten media: posisi dominan-hegemonic, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Data dari pertanyaan peneliti, catatan, dan pengamatan sebelumnya akan digunakan untuk mengkategorikan informasi ke dalam salah satu dari tiga posisi ini.

3.8 Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan memastikan bahwa data telah dikumpulkan dari beberapa sumber sehingga peneliti mendapatkan data yang valid dengan cara membandingkan sumber dari wawancara subjek yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dari data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi metode

Berbagai metode perbandingan digunakan untuk menjalankan proses triangulasi dengan data atau informasi. Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang materi tertentu, peneliti mempunyai pilihan untuk menggunakan metodologi wawancara

terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode alternatif untuk memverifikasi fakta.

